

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jerman terdapat keterampilan yang harus dikuasai, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak serta berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Untuk menunjang keempat aspek tersebut setiap peserta didik bahasa Jerman perlu menguasai tata bahasa bahasa Jerman (*Grammatik*).

Tata bahasa bahasa Jerman memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, hal tersebut misalnya dapat dilihat pada deklinasi adjektiva (*Adjektivdeklination*), konjugasi verba, pengelompokan kata benda berdasarkan artikel serta preposisi (*Präposition*).

Präposition merupakan kata yang terdapat di depan nomina, kelompok nominal dan pronomina. Dalam praktiknya *Präposition* sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. *Präposition* dapat diklasifikasikan berdasarkan sintaktis dan semantik. Secara sintaktis *Präposition* dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yakni *Präposition* berdasarkan penempatannya, *Präposition* berdasarkan kasusnya dan *Präposition* tanpa kasus. Berdasarkan kasusnya, *Präposition* dibedakan menjadi empat bagian yakni *Präposition* yang diikuti kasus akusatif (*Präposition mit dem Akkusativ*), *Präposition* yang diikuti kasus datif (*Präposition mit dem Dativ*), *Präposition* yang diikuti kasus genitif (*Präposition mit dem Genetiv*) serta *Präposition* yang diikuti oleh kasus akusatif dan datif (*Wechselpräposition*). Beberapa contoh kalimat yang menggunakan keempat kelompok *Präposition* tersebut menurut Helbig & Buscha (2001) adalah sebagai berikut:

- 1) *Sie kommt gerade von dem Arzt (Präposition mit dem Dativ)*
'Dia baru saja datang **dari dokter**'
- 2) *Maria kauft etwas für mich (Präposition mit dem Akkusativ)*
'Maria membeli sesuatu **untuk saya**'
- 3) *Wegen des Regens kommt Anna nicht. (Präposition mit dem Genetiv)*

‘**Karena hujan** Anna tidak datang’

4) *Das Handy liegt **auf dem Tisch*** (*Wechselpräposition im Dativ*)

‘Ponsel itu terletak **di atas meja**’

5) *Sie legt das Handy **auf den Tisch*** (*Wechselpräposition im Akkusativ*)

‘Dia meletakkan ponsel itu **ke atas meja**’

Dalam kalimat nomor satu (1) preposisi *von* diikuti oleh kasus datif, sehingga kata *der Arzt* berubah menjadi *dem Arzt*. Preposisi *für* yang terdapat dalam kalimat nomor dua (2) diikuti oleh kasus akusatif, sehingga pronomina *mich* yang digunakan. Dalam kalimat nomor (3) preposisi *wegen* diikuti oleh nomina *des Regens*. Pada kalimat nomor empat (4) dan nomor lima (5) terdapat preposisi *auf* yang dapat diikuti oleh kasus datif atau akusatif. Dalam kalimat nomor empat (4) preposisi tersebut diikuti oleh kasus datif karena adanya verba *liegen* yang berkorelasi dengan pelengkap situatif yakni menunjukkan tempat atau letak dari nomina, sedangkan dalam kalimat nomor lima (5) diikuti oleh kasus akusatif karena adanya verba *legen* yang berkorelasi dengan pelengkap direktif yakni menunjukkan pergerakan dari nomina.

Dari contoh di atas terlihat bahwa *Präposition* dianggap cukup sulit untuk dipelajari, terutama *Wechselpräposition*. Salah satu faktor penyebabnya dikarenakan dalam penentuan kasus yang menyertai preposisi tersebut mengacu pada verba yang ada di dalam kalimat. Untuk memahami *Wechselpräposition* peserta didik harus memahami verba yang terdapat dalam kalimat, kemudian menentukan kasus yang tepat, dalam hal ini yakni datif atau akusatif. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam hal ini dapat dilihat ketika peserta didik menuliskan kesalahan seperti di bawah ini:

6) **Sie geht **in dem Büro***

‘Dia pergi **di kantor**’

7) **Das Buch steht **in den Schrank***

‘Buku itu ada **ke dalam rak**’

Dari kalimat nomor (6) dan (7) di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik melakukan kesalahan dalam penggunaan artikel. Dari kesalahan tersebut dapat diasumsikan bahwa peserta didik belum memahami korelasi verba dengan kasus yang menyertai preposisi. Pada kalimat nomor (6) terdapat verba *gehen* yang

berkorelasi dengan pelengkap direktif serta pada kalimat nomor (7) terdapat verba *stehen* yang berkorelasi dengan pelengkap situatif

Apabila peserta didik memahami dengan baik konsep *Wechselpräposition* maka seharusnya kalimat pada nomor (6) dan (7) adalah sebagai berikut:

8) *Sie geht in das Büro*

‘Dia pergi **ke kantor**’

9) *Das Buch steht in dem Schrank*

‘Buku itu ada **di dalam rak**’

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat diasumsikan bahwa pemahaman peserta didik dalam penguasaan *Wechselpräposition* masih kurang. Pembelajaran di kelas yang singkat serta kurangnya latihan membuat peserta didik kurang paham akan aturan penggunaan *Wechselpräposition*. Penggunaan media yang menarik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam mempelajari *Wechselpräposition* dapat menjadi alternatif dalam memudahkan guru menyampaikan materi serta peserta didik dalam memahami konsep *Wechselpräposition*. Salah satu media yang efektif dalam proses pembelajaran adalah media video. Media video dalam proses pembelajaran memudahkan peserta didik memahami suatu konsep tidak hanya di kelas, melainkan dengan adanya media tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar dimana saja. Media video sendiri saat ini banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Terdapat berbagai video pembelajaran dengan konten yang menarik untuk dilihat. Salah satu media video yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu *stop motion*. Video *stop motion* merupakan video yang termasuk dalam kategori video animasi yang dapat dimanipulasi secara fisik agar bergerak sedemikian rupa menjadi objek yang dikehendaki. Video *Stop motion* dibuat dari potongan-potongan gambar yang berhubungan satu sama lain sehingga membentuk suatu gerakan bahkan cerita. Video *Stop motion* sama halnya dengan video animasi lainnya yang di dalamnya terdapat konten audio (suara, lagu ataupun percakapan) dan visual, hanya saja bentuk dari video *Stop motion* lebih sederhana karena konten visualnya hanya terdiri dari potongan gambar, namun pergerakan yang dihasilkan dari potongan gambar yang digabungkan membuat video *Stop motion* lebih unik dan menarik untuk dilihat.

Beberapa penelitian dengan menggunakan media video serta animasi telah dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang menggunakan media animasi interaktif dalam proses pembelajaran bahasa Perancis dan penggunaan media video simulasi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik, yakni terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan video *Stop motion* dalam penguasaan *Wechselpräposition* dengan penelitian yang berjudul “**Efektivitas Penggunaan Media Video Stop Motion Dalam Penguasaan Wechselpräposition**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan penguasaan *Wechselpräpositionen* peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman sebelum menggunakan media video *Stop Motion*?
2. Bagaimana kemampuan penguasaan *Wechselpräpositionen* peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman setelah menggunakan media video *Stop Motion*?
3. Apakah penggunaan media video *Stop Motion* efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap penguasaan *Wechselpräpositionen*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan penguasaan *Wechselpräpositionen* peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman sebelum menggunakan media video *Stop Motion*.
2. Mengetahui kemampuan penguasaan *Wechselpräpositionen* peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman setelah menggunakan media video *Stop Motion*.

3. Mengetahui keefektifan media video *Stop Motion* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap penguasaan *Wechselpräpositionen*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki manfaat, baik untuk peneliti itu sendiri maupun untuk orang lain, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yakni sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh media video *Stop motion* terhadap kemampuan penguasaan *Wechselpräpositionen*. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa lebih memperdalam *Wechselpräpositionen* dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Peserta Didik

Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, diharapkan peserta didik mampu memahami *Wechselpräpositionen* dengan lebih efektif dan mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan.

3. Guru bahasa Jerman

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pendidik dapat menambah gambaran media alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Grammatik* yakni *Wechselpräpositionen*.

4. Peneliti lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi terkait penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Jerman.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara umum struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab yakni bab pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan serta bab kesimpulan dan saran. Berikut tahapan-tahapan struktur organisasi skripsi yang akan dipaparkan dalam penelitian ini.

Bab I merupakan bab pendahuluan dalam skripsi, pada dasarnya menjadi bab perkenalan yang menjelaskan tentang latar belakang permasalahan dari penelitian, dimana pada bagian ini memaparkan konteks penelitian yang akan dilakukan, dan menjelaskan mengapa peneliti memilih judul “**Efektivitas Penggunaan Media Video Stop Motion Dalam Penguasaan Wechselpreposition**” untuk diteliti. Setelah itu pada bab ini peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian, bagian ini membuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti, kemudian menyebutkan tujuan penelitian, dan manfaat penelitian secara teoretis dan praktis.

Bab II merupakan bab yang menerangkan landasan teori dalam skripsi. Bab ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk memperkuat penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian. Teori-teori yang akan dibahas di bab II yaitu Pengertian, fungsi serta klasifikasi media pembelajaran, pengertian, fungsi, jenis, ciri-ciri dan penerapan media *stop motion*, pengertian, fungsi dan jenis-jenis *Präpositionen*, serta pembelajaran *Wechselprepositionen* di SMA. Pada kerangka berpikir dijelaskan mengenai kedudukan teori dalam penelitian dan pada hipotesis penelitian dijelaskan mengenai dugaan sementara hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab III merupakan bagian yang bersifat prosedural yang menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan serta cara mengolah data yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dan cara mengolah data dari penelitian ini yakni dengan mengumpulkan hasil *pretest* dan *posttest*, kemudian menentukan uji statistik dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data, menguji signifikansi perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Bab IV merupakan bab yang membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan temuan dari hasil pengolahan data. Setelah itu peneliti membahas secara rinci temuan tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab 1.

Aftie Kulsum Hakimi, 2019

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO STOP MOTION DALAM PENGUSAHAAN WECHSELPRÄPOSITION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V merupakan bab yang memaparkan kesimpulan, bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.